

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Empat Bulan Desember 2020

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan keempat Desember 2020, masih berlanjut bergerak fluktuatif dengan trend melemah baik di pasar berjangka maupun di pasar spot. Namun, pada akhir pekan, Jum'at (18/12), harga bergerak tergerus, terutama dipicu oleh aksi ambil untung (*profit taking*).

Pada awal perdagangan, Senin (21/12), harga kopi robusta dan harga *soft commodities* semua bergerak turun. Ihwal ini dipicu pula penurunan harga pada penutupan pasar akhir pekan sebelumnya, karena cuaca di Vietnam dan Brasil yang hujannya turun intensif. Dan, kemudian harga kopi robusta di Vietnam untuk ekspor kopi berkurang.

Tercatat, harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Januari 2021 di bursa ICE London bergerak turun sebesar 0.22%. Merujuk laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), produksi kopi robusta global bergerak naik 3.2% dari 2019 menjadi 72.822 juta kantong. Sementara, ekspor kopi robusta Vietnam pada Januari – Nopember 2020 bergerak turun 3.9% dari 2019 menjadi 1.412 MMT.

Selanjutnya, pada perdagangan kopi robusta hari berikutnya Selasa (22/12), harga masih melemah. Ihwal itu masih dipicu oleh faktor cuaca ekstrem di sentra produksi. Dampaknya, harga kopi robusta di bursa ICE London bergerak turun sebesar 0.07%. Merujuk laporan Somar Meteorologia mengatakan curah hujan di Minas Gerais sebesar 74.6 mm pada minggu lalu atau 175% dari rata-rata.

Merujuk laporan CONAB yang memperkirakan produksi untuk kopi robusta di Brasil. Conab menurunkan perkiraan produksinya menjadi 14.3 juta kantong dari perkiraan September 2020 sebesar 15.0 juta kantong.

The Green Coffe Association pada Kamis pekan sebelumnya melaporkan bahwa persediaan kopi hijau AS pada Nopember 2020 yang turun 16.1% dari 2019 u menjadi terendah 5 tahun sebesar 5.809 juta kantong. Kemudian, merujuk Rabobank pada Senin lalu, cuaca kering dapat menurunkan produksi kopi di 2021/21 turuun 37.2 juta kantong dari 38. 8 juta kantong pada 2019 lalu.

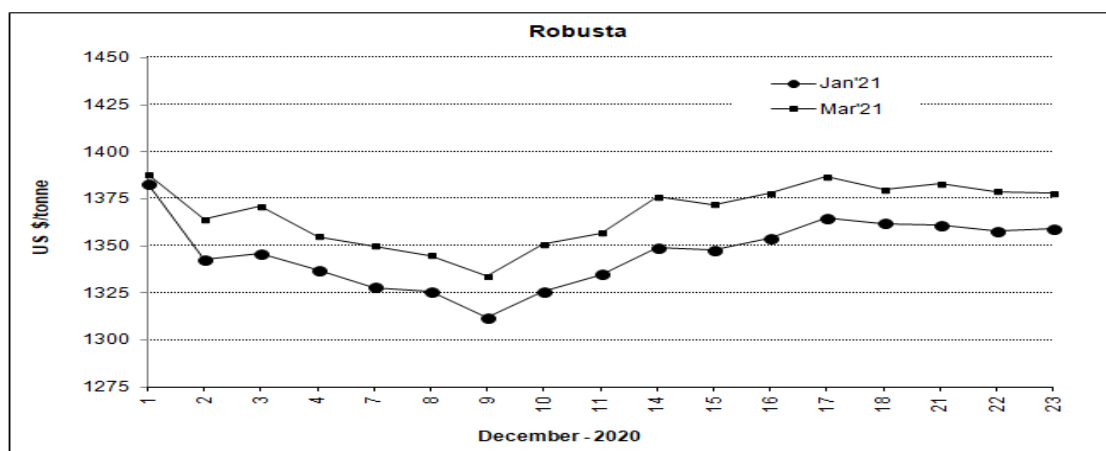
Kemudian, pada perdagangan Rabu (23/12), dilaporkan bahwa Vietnam General Department of Custom menyampaikan bahwa ekspor kopi Vietnam pada bulan Nopember turun 8.4% dari bulan sebelumnya menjadi jumlah terendah 3 tahun di 83,730 MT, dan ekspor kopi Januari – Nopember 2020 yang turun sebesar 3% dari 2019 menjadi 1.43 MMT.

Tampaknya, pasar sangat memperhatikan cuaca pada saat ini, dimana di Vietnam dan Brasil hujan turun intensif sehingga membantu progress tanaman yang sedang berbunga saat ini setelah kekeringan yang cukup lama. Suhu udara di Brazil di atas normal. Di Vietnam juga berlangsung panen di cuaca yang tidak menentu.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (2.12), harga kopi robusta di bursa ICE Eropa - London terus melemah. Spot berjangka untuk Januari 2021 turun sebesar US\$9, turun menjadi US\$328 per ton dan kontrak berjangka yang dikirimkan pada Maret 2021 turun sebesar US\$5, menjadi US\$1.350 per ton, terjadi penurunan yang signifikan. Volume perdagangan di atas rata-rata.

Kemudian, dilaporkan pula bahwa ekspor harga kopi robusta tipe 2, 5% *broken black*, bertengger pada harga US\$1.430 per ton, FOB - HCM, dengan selisih ditambah US\$60-80 per ton untuk kontrak perdagangan Maret 2021 di bursa ICE London.

Kemudian dilaporkan, saham AS jatuh di tengah optimisme bahwa vaksin pencegahan Covid-19 akan digunakan segera pada Desember 2020 i dan kekeringan di negara-negara penghasil utama kopi di Brasil dan Vietnam telah mendukung harga kopi di New York, sementara negosiasi Brexit masih ada kebuntuan yang berkepanjangan dengan banyak UE negara-negara yang dapat mengambil tindakan untuk merilekskan masyarakat hingga musim semi mendatang.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (25/12), dilapoirkan dilaman *Bloomberg*, indikator komposit ICO bergerak naik 3,6% menjadi US\$109,70 sen/lb karena harga untuk semua indikator kelompok meningkat, kecuali Mild Lainnya, yang turun 0,9% menjadi US\$150,73 sen per lb. Produksi kopi dunia pada tahun kopi 2019/20 mengalami penurunan sebesar 1,6% menjadi 168,55 juta karung akibat penurunan produksi arabika sebesar 5,1% menjadi 95,73 juta karung, sedangkan produksi Robusta meningkat sebesar 3,2% menjadi 72,82 juta karung.

SEmentara itu, dilaporkan bahwa produksi dari Asia dan Oseania tumbuh sebesar 4,1% menjadi 50,07 juta kantong, sebagian besar dipicu pemulihan produksi di Indonesia dan Vietnam. Produksi di Amerika Tengah dan Meksiko bergerak turun 4,5% menjadi 20,76 juta kantong, sementara produksi Afrika tetap stabil pada 18,86 juta kantong. Produksi kopi dunia melebihi konsumsi global sebesar 961.000 kantong seiring dengan penurunan permintaan kopi dunia sebesar 0,9% menjadi 167,59 juta kantong.